

**HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN LABORATORIUM DENGAN
NILAI UJIAN PRAKTIKUM OSCA ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA
BERENCANA MAHASISWA SEMESTER 3 DIPLOMA III KEBIDANAN
TAHUN AKADEMIK 2012/2013 STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Sains Terapan Program D IV Bidan Pendidik
STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Linda Yunitasari
201210104241**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN LABORATORIUM DENGAN
NILAI UJIAN PRAKTIKUM OSCA ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA
BERENCANA MAHASISWA SEMESTER 3 DIPLOMA III KEBIDANAN
TAHUN AKADEMIK 2012/2013 STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Linda Yunitasari
201210104241**

Oleh:

Pembimbing : Mufdlilah, S.Pd., S,Si.T., M.Sc

Tanggal :

Tanda tangan :

**THE RELATION BETWEEN LABORATORY SERVICE QUALITY AND
OSCA FAMILY PLANNING MIDWIFERY CARE PRACTICAL
EXAMINATION SCORE AMONG THIRD SEMESTER STUDENTS OF
DIPLOMA MIDWIFERY IN ACADEMIC YEAR 2012/2013 'AISYIYAH
HEALTH SCIENCES COLLEGE OF YOGYAKARTA**

Linda Yunitasari, Muftlillah

Abstract : The successful of a college is largely determined by the quality of service provided, which can be identified through customer satisfaction. The objective of this study is to find out about the relation between the laboratory service quality and the OSCA midwifery education of a planned-family practical work's grade of third semester students of Diploma III midwifery STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta on the academic year of 2012/2013. The research design of this study makes a use of analytical survey and the retrospective approach. The samples of this study was drawn by total sampling, the amount of respondents are 195 students. Meanwhile, the sampling method was done by using primary and secondary data which then were analyzed by using the *chi-square* test. The research result gained the *chi-square* value of 15.198; it consists of χ^2_{table} for the experimentation with the accuracy level of $\alpha = 0,05$ and $df = 3$ with the value of $p\text{Value } 0,002 < 0,05$ and $\chi^2_{count} = 15,198 > \chi^2_{table} = 7,815$.

Keywords : laboratory service quality, OSCA practical exam score of family planning midwifery care

Intisari : Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan laboratorium dengan nilai ujian praktikum osca asuhan kebidanan keluarga berencana mahasiswa semester 3 Diploma III kebidanan tahun akademik 2012/2013 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan retrospektif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*, dengan jumlah responden 195 mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan data primer dan sekunder, data dianalisis dengan *uji chi square*. Hasil penelitian didapat nilai *chi-square* 15,198 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk pengujian dengan tingkat ketelitian $\alpha = 0,05$ dan $df = 3$ dengan nilai $p\text{Value } 0,002 < 0,05$ dan $\chi^2_{hitung} = 15,198 > \chi^2_{tabel} = 7,815$.

Kata kunci: kualitas pelayanan laboratorium, nilai ujian praktikum *osca* askeb keluarga berencana

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah mahasiswa. Untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi diperlukan adanya pemahaman apa yang diinginkan konsumen, dengan mengembangkan komitmen setiap orang yang ada dalam lembaga untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Husnayetti, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarsih pada tahun 2007 di Program studi kebidanan Magelang Poltekes Semarang didapatkan hasil penelitian variabel wujud berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai $p < 0,000$, yang dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa harus dilakukan peningkatan fasilitas fisik (wujud) dalam pembelajaran laboratorium. Beberapa hal yang masih perlu diperhatikan antara lain : perlu penambahan dosen, pengembangan metode pembelajaran laboratorium, pembagian jadwal tugas yang jelas bagi petugas laboratorium, pertemuan mahasiswa dengan pengelola dan dosen Prodi Kebidanan Magelang (Winarsih, 2007).

Salah satu indikator dari pengelolaan perguruan tinggi yang profesional adalah kemampuan dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas artinya pelayanan yang memuaskan. Pelayanan dikatakan memuaskan jika pelayanan yang dirasakan sama atau melebihi kualitas layanan yang diharapkan (Parasuraman, 1989 cit Purnama, 2006). Pelayanan seperti ini dipersepsikan sebagai pelayanan yang berkualitas dan ideal. Harapan pelanggan tercermin dalam lima dimensi kualitas pelayanan yaitu bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, empati. Dimensi kualitas pelayanan yang mencerminkan mutu pembelajaran laboratorium kebidanan adalah kualitas pelayanan yang dimiliki oleh dosen dan petugas laboratorium (Winarsih, 2007).

Laboratorium merupakan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan karya ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peserta didik atau pihak lain, baik berupa praktikum, observasi, penelitian, demonstrasi dan pembuatan model-model yang dilakukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari segi kerjanya, laboratorium merupakan tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Dilihat dari segi hasil, laboratorium dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Sarana dan prasarana yang ada di laboratorium dapat mendukung dalam mempraktekkan konsep yang telah dikuasai oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan dapat memanfaatkan laboratorium semaksimal mungkin jika fasilitas yang dimiliki laboratorium tersebut lengkap dan memenuhi kebutuhan belajar. Keberadaan laboratorium dapat meningkatkan keterampilan peserta didik apabila digunakan secara efisien. Laboratorium mampu menjadi faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar apabila alat-alat dan bahan praktikum tertata dengan sistematis serta jumlah dan jenisnya sesuai dengan tuntutan kurikulum (Anonim, 2013).

Sumber daya laboratorium kesehatan secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia merupakan potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada

seorang pegawai yang terdiri atas potensi fisik yang terakumulasi pada seorang pegawai, sedangkan potensi non fisik adalah kemampuan seorang pegawai yang terakumulasi baik dari latar belakang pengetahuan, keterampilan, dan *human relations*. Sedangkan sumber daya non manusia merupakan sarana atau peralatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pelayanan laboratorium.

Salah satu kewenangan mandiri bidan dalam profesi adalah memberikan pelayanan dan asuhan kepada masyarakat yang memiliki permasalahan dalam kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Oleh karena itu, perlu pembelajaran bagi calon bidan dari segi pengetahuan, sikap, dan kemampuan dalam pemberian pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dengan pemberian pengalaman tentang pelayanan keluarga berencana baik melalui pembelajaran di kelas atau di laboratorium menggunakan model untuk mendemonstrasikan berbagai keterampilan pelayanan kesehatan reproduksi yang selanjutnya mahasiswa akan diberi kesempatan praktek langsung di lahan yang memberikan pelayanan keluarga berencana (Tim Praktikum Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, 2012).

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta salah satu institusi yang menyelenggarakan program kebidanan di Yogyakarta. Sekolah ini mempunyai persepsi bahwa pembelajaran laboratorium kebidanan melibatkan peserta didik dalam praktik kebidanan melalui landasan analisis teori dan hubungannya dengan praktik dan menumbuhkan keterampilan praktis dalam kebidanan (Tim praktikum STIKES 'Aisyiyah, 2009).

Pembelajaran di STIKES 'Aisyiyah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan model pembelajaran *student centered learning*. Program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Berbagai kebijakan tentang pemanfaatan laboratorium diatur dalam tata tertib penggunaan laboratorium. Fasilitas laboratorium untuk menunjang pembelajaran meliputi laboratorium biomedis, gizi, skills lab, multimedia, bahasa, dan komputer (Panduan akademik STIKES 'Aisyiyah, 2012).

Dari hasil uji kompetensi yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012 yang diikuti 13 institusi kebidanan di Yogyakarta, dalam ujian praktik Keluarga Berencana 34 mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dinyatakan belum kompeten. Sedangkan untuk praktik ANC (*Antenatal care*) ada 17 mahasiswa, partograf ada 4 mahasiswa, kala 2 ada 9 mahasiswa, kala 3 ada 12 mahasiswa, BBL (Bayi baru lahir) ada 5 mahasiswa, dan kesehatan reproduksi ada 10 mahasiswa yang dinyatakan belum kompeten.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan retrospektif yaitu suatu penelitian yang berusaha melihat kebelakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat (nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana) yang telah terjadi penyebabnya kualitas pelayanan laboratorium. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester 3 Diploma III Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 223 mahasiswa. Sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa (*total sampling*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kualitas layanan Laboratorium

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat Tidak Baik	3	1.5
Tidak Baik	59	30.3
Baik	129	66.2
Sangat Baik	4	2.1
Total	195	100.0

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 195 responden yang mengisi angket ada 3 responden yang menilai bahwa kualitas layanan laboratorium sangat tidak baik dan ada 59 responden mengatakan bahwa kualitas layanan laboratorium tidak baik, sedangkan 129 responden mengatakan baik dan 4 responden menilai sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat diagram pie dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Ujian

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tidak Lulus	60	30.8%
Lulus	135	69.2%
Total	195	100.0%

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 195 responden yang mengisi angket ada 60 responden tidak lulus dan 135 responden lulus ujian praktikum osca asuhan kebidanan keluarga berencana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan, dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel tersebut dengan menggunakan uji statistik Chi-square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Kriteria ujiannya adalah apabila nilai $P < 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna.

Angka keeratan nilai korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji. Jika angka korelasi mendekati 1, maka korelasi dua

variabel akan semakin kuat, sedangkan jika angka korelasi makin mendekati 0 maka korelasi dua variabel semakin lemah. Tanda negative (-) dan positif (+) pada nilai korelasi menyatakan sifat hubungan. Jika nilai korelasi bertanda (-), berarti hubungan antara kedua variabel bersifat berlawanan arah. Sedangkan tanda positif (+), menunjukkan hubungan diantara dua variabel bersifat searah.

Tabel 3 Tabulasi Silang Pelayanan Laboratorium Dengan Nilai Ujian Kualitas pelayanan laboratorium * Nilai ujian praktikum

			Hasil ujian		Total
			Tidak lulus	Lulus	
Kualitas layanan	Sangat tidak baik	Count	2	1	3
		% of total	1.0 %	0.5 %	1.5 %
	Tidak baik	Count	28	31	59
		% of total	14.4 %	15.9 %	30.3 %
	Baik	Count	28	101	129
		% of total	14.4 %	51.8 %	66.2 %
	Sangat baik	Count	2	2	4
		% of total	1.0 %	1.0 %	2.1 %
Total		Count	60	135	195
		% of total	30.8 %	69.2 %	100.0 %

Dari tabel 6 diketahui bahwa kualitas yang sangat tidak baik ada 3 responden dengan 2 responden tidak lulus dan 1 responden lulus ujian kemudian kualitas layanan yang tidak baik ada 59 responden dengan 28 responden tidak lulus dan 31 responden lulus ujian sedangkan kualitas layanan yang baik ada 129 responden dan 28 responden tidak lulus sedangkan 101 responden lulus ujian. Kualitas layanan yang sangat baik ada 4 responden dan 2 responden lulus ujian dan 2 responden lainnya tidak lulus ujian. Dari tabel diatas ada kecenderungan bahwa semakin baik kualitas layanan semakin tinggi pula tingkat kelulusan.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS diperoleh uji *chi-square* didapat nilai *chi-square* 15,198 dengan derajat kebebasan $df = 3$. Adapun nilai χ^2_{tabel} untuk pengujian dengan tingkat ketelitian $\alpha = 0,05$ dan $df = 3$ dengan nilai $p\text{-Value } 0,002 < 0,05$ dan $\chi^2_{\text{hitung}} = 15,198 > \chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kualitas layanan laboratorium terhadap nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana dengan tingkat keeratan sangat rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,002.

PEMBAHASAN

Dari analisis univariat diketahui bahwa kualitas layanan laboratorium STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta rata-rata menjawab baik yaitu 129 orang (66%). Responden yang mempunyai persepsi baik terhadap kualitas pelayanan laboratorium melihat bahwa selama ini kegiatan pembelajaran laboratorium

mempunyai tujuan yang jelas, dan dapat tercapai diakhir kegiatan pembelajaran. Responden mempunyai persepsi yang baik terhadap memberikan daya tanggap dan empati. Artinya selama ini petugas laboratorium maupun tim praktikum telah memberikan pembelajaran sesuai dengan harapan mahasiswa sebagai pengguna jasa.

Berdasarkan analisis jawaban pada setiap indikator variabel penelitian diperoleh informasi bahwa kualitas pelayanan laboratorium yang paling rendah terdapat pada ketersediaan ruangan laboratorium dan peralatan praktikum, dimana keduanya merupakan komponen wujud dalam kualitas pelayanan laboratorium. Ketersediaan ruangan dan peralatan merupakan salah satu komponen dalam langkah-langkah pembelajaran laboratorium sehingga pembelajaran tersebut akan memberikan manfaat yang optimal (Zainudin, 2005).

Untuk variabel nilai ujian praktikum *OSCA* diketahui bahwa dari 195 responden yang mengisi angket ada 60 responden tidak lulus dan 135 responden lulus ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana. Nilai yang diperoleh responden tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh responden untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Nilai atau *grade* dapat diartikan derajat atau angka yang merupakan bagian program intruksional di sekolah, dan menggambarkan kerja siswa dalam periode satu tahun (Sudijono, 2010). Responden yang memiliki nilai ≥ 70 menunjukkan bahwa responden mampu dalam mengintegrasikan pengetahuan yang diperolehnya selama menjalani proses pembelajaran baik bentuk teori maupun praktek. Sedangkan, responden yang memperoleh nilai < 70 dapat disebabkan karena batas kemampuan responden memang seperti itu. Karena faktor dari pencapaian nilai terdapat komponen tingkat kecerdasan dimana pada penelitian ini tidak dikendalikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana adalah 73,70. Hasil rata-rata nilai yang dimiliki responden tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum semua responden memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial merupakan hubungan siswa dengan guru, karyawan, teman, masyarakat, dan keluarga. Lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara, cahaya, dan suasana. Lingkungan instrumental, yaitu perangkat belajar siswa yang terdiri dari gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas, buku panduan, dan sebagainya. Untuk faktor materi pelajaran, hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, dan metode mengajar guru. (Baharudin dan Wahyuni, 2009)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penilaian yang baik tentang kualitas pelayanan laboratorium STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun akademik 2012/2013 yaitu 129 responden (66,2%), dan terdapat 3 responden mempunyai penilaian sangat tidak baik tentang kualitas

pelayanan laboratorium STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. Hasil uji statistik *chi square* terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas layanan laboratorium terhadap nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana dengan nilai *chi-square* 15,198 dengan derajat kebebasan $df = 3$. Adapun nilai χ^2_{tabel} untuk pengujian dengan tingkat ketelitian $\alpha = 0,05$ dan $df = 3$ dengan nilai $p\text{-Value}$ $0,002 < 0,05$ dan $\chi^2_{\text{hitung}} = 15,198 > \chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kualitas layanan laboratorium terhadap nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana dengan tingkat keeratan sangat rendah. Tingkat keeratan hubungan yang sangat rendah karena masih ada variabel pengganggu mempengaruhi, seperti kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga yang mempengaruhi dimana peneliti belum bisa meneliti lebih mendalam karena tidak ada ketersediaan data.

Faktor internal yang berasal dalam diri mahasiswa sendiri juga bisa mempengaruhi nilai ujian praktikum *OSCA* asuhan kebidanan keluarga berencana, diantaranya adalah minat dan motivasi mahasiswa (Muhibin, 2010). Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi adalah keadaan internal mahasiswa yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dalam diri mahasiswa, seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar mahasiswa yang mendorong untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam proses pembelajaran materi belajar. Banyak diantara mahasiswa yang mengambil kuliah program studi kebidanan karena paksaan orang tua bukan atas dasar keinginan diri sendiri. Sehingga mahasiswa merasa terpaksa dalam mengikuti perkuliahan yang berakibat mahasiswa sering tidak hadir dalam perkuliahan. Jadi dapat disimpulkan bukan hanya kualitas pelayanan laboratorium yang mempengaruhi nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi yaitu minat dan motivasi mahasiswa terhadap ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Muryani (2011), dengan judul “Persepsi Mahasiswa tentang Efektivitas Pembelajaran Praktikum dengan Pencapaian Nilai Skill Laboratorium Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita Pada Program Studi D III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang efektivitas pembelajaran praktikum dengan pencapaian nilai skill laboratorium asuhan kebidanan neonatus, bayi, dan balita.

Hasil penelitian ini juga didukung menurut teori Baharudin dan Wahyuni (2009), bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial merupakan hubungan siswa dengan guru, karyawan, teman, masyarakat, dan keluarga. Lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah,

lingkungan instrumental, dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara, cahaya, dan suasana. Lingkungan instrumental, yaitu perangkat belajar siswa yang terdiri dari gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas, buku panduan, dan sebagainya. Faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, dan metode mengajar guru.

KESIMPULAN

1. Responden yang mempunyai penilaian kualitas pelayanan laboratorium STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun akademik 2012/2013, yaitu 3 responden (1,5%) menilai sangat tidak baik, 59 responden (30,3%) menilai tidak baik, 129 responden (66,2%) menilai baik, dan 4 responden (2,1%) menilai sangat baik.
2. Responden yang memperoleh nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana pada semester 3 Diploma III Kebidanan tahun akademik 2012/2013 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, yaitu 135 responden (69,2%) lulus ujian dan 60 responden (30,8%) tidak lulus ujian.
3. Ada hubungan antara kualitas pelayanan laboratorium dengan nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana mahasiswa semester 3 Diploma III Kebidanan tahun akademik 2012/2013 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,002$; $p < 0,05$ dan $\chi^2_{hitung} = 15,198 > \chi^2_{tabel} = 7,815$.
4. Ada hubungan antara kualitas pelayanan laboratorium dengan nilai ujian praktikum *osca* asuhan kebidanan keluarga berencana mahasiswa semester 3 Diploma III Kebidanan tahun akademik 2012/2013 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah, yaitu nilai koefisien korelasi 0,002.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Khususnya STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Agar bekerjasama dengan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran laboratorium di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta serta meningkatkan kuantitas peralatan praktikum dan penyediaan tempat praktikum yang kondusif.
2. Bagi Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Dosen diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dan memberikan motivasi kepada mahasiswa, agar mahasiswa lebih semangat belajar
3. Bagi Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan belajar agar lulus dalam ujian dan lebih terampil dalam praktikum serta meningkatkan peran aktifnya untuk mendukung perbaikan dalam proses pembelajaran laboratorium di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami. 2011. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga

- Baharuddin dan Wahyuni, ES. 2009. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Djamarah, SB. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hidayat, AA. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, AA. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Husnayetti. 2012. *Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi X*. www.stiead.ac.id diperoleh tanggal 2 Februari 2013
- Maya, I. 2011. *Hubungan Frekuensi DOPS dengan Nilai Ujian ANC Pada Mahasiswa Semester 5 Prodi D III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta 2011*.
- Muhibin, S. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muryani, S. 2011. *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektifitas Pembelajaran Praktikum dengan Pencapaian Nilai Skill Laboratorium Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita pada Progran Studi D III Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta*
- Netty. 2009. *Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Laboratorium dengan Kemampuan dalam Asuhan Persalinan Normal Mahasiswa Semester V Akademi Kebidanan Imelda Medan Periode 2008/2009*. www.usu.ac.id diperoleh tanggal 5 Februari 2013
- Notoatmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Ratih. 2010. *Analisis Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Tentang Profesi Bidan dengan Kaitannya Prestasi Mata Ajar Asuhan Kebidanan di Program Studi D III Kebidanan STIKES A Yani Yogyakarta*. www.uns.ac.id diperoleh tanggal 3 Februari 2013
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2004. *Statistika Non Parametris*. Bandung: CV Alfabeta
- Tim Praktikum. 2012. *Panduan Praktikum Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi II*
- Tjiptono, F & Diana A. 2003. *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Tjiptono, F. 2007. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi
- Winarsih, S. 2007. *Pengaruh Persepsi Mutu Pembelajaran Praktikum Kebidanan dengan Kepuasan Mahasiswa di Program Studi Kebidanan Magelang Poltek Semarang Tahun 2007*. www.undip.ac.id diperoleh tanggal 2 Februari 2013
- Zainudin. 2005. *Mengajar di Perguruan Tinggi, Buku 1.13 Praktikum*. Jakarta

